

# STRATEGI PEMBINAAN PELAKU USAHA KECIL PEDESAAN

Fitriana

([fitri\\_mado@yahoo.com](mailto:fitri_mado@yahoo.com))

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Panca Bhakti Palu

## *Abstract*

*Small businesses as small-scale people's economic activities have a central role in the Indonesian economy. This small business is able to absorb labor, increase the number of business units, and support household income. Thus, to achieve this need to be fostered through training activities. This study aims to design the right strategy for fostering small businesses in Bahagia Villages in Palolo sub-district, Central Sulawesi province by analyzing the profile of the main businessmen based on entrepreneurial spirit (Entrepreneurship) and competence (competency). The type of research used is qualitative and qualitative research using an exploratory survey approach in cross sectional and action research*

**Keywords:** *Commitment of entrepreneurial spirit, Competence, and Small Business*

## **Abstrak**

Usaha kecil sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Usaha kecil ini mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan mendukung pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukan pembinaan melalui kegiatan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi yang tepat untuk pembinaan usaha kecil pada desa bahagia kecamatan palolo provinsi sulawesi tengah dengan menganalisis profil pengusaha andalan berdasarkan komitmen jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*) serta kompetensi (*competency*). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan survei eksplorasi secara *cross sectional* dan penelitian tindakan (*action research*).

**Kata Kunci :** **Komitmen jiwa kewirausahaan, Kompetensi, Usaha Kecil**

## **Pendahuluan**

Usaha Kecil mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat perannya dalam pembangunan, industri kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pentingnya peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan melalui Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Inti dari peraturan ini adalah adanya pengakuan dan upaya untuk memberdayakan mereka. Hal ini sebagaimana yang terungkap dalam PP tersebut bahwa usaha kecil bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional. Walaupun saat ini pemerintah daerah telah melakukan penguatan pada pelaku usaha dan bentuk usahanya, namun demikian upaya pembinaan yang telah dilakukan belum menampakkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang terfokusnya program pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, tidak optimalnya instansi pemerintah dalam mengambil peran pada upaya pengembangan serta lemahnya koordinasi antar instansi terkait dalam pembinaan.

Kondisi di atas disebabkan karena pola pembinaan usaha kecil dan menengah tidak

didasarkan pada karakteristik dasar pelaku usaha kecil dan menengah serta karakteristik usahanya, sehingga kebijakan dalam rangka pembinaan cenderung bersifat umum dan tidak menyentuh permasalahan yang sesungguhnya. Dengan demikian perlu dikaji kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku usaha antara lain kompetensi dan komitmen jiwa kewirausahaan.

Kompetensi merupakan hal yang paling sulit untuk ditiru, karena sifatnya yang berbeda dan spesifik bagi masing-masing individu (Bergenhengouwen,1997;56). Hal inilah yang mendasari simpulan penelitian Munro, yang menyatakan bahwa bagi berbagai industri, kompetensi dipercaya sebagai faktor pemungkin (*Enabler*) organisasi untuk membangun keunggulan bersaingnya dengan cara menyediakan kerangka untuk fungsi-fungsi sumber daya manusia guna diarahkan secara tajam pada aktivitas-aktivitas untuk membangun kapabilitas para pegawainya (Munro,1994;12).

Komitmen organisasi dari beberapa ahli mempunyai penekanan yang hampir sama yaitu proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi. Disamping itu, komitmen organisasi mengandung pengertian sebagai sesuatu hal yang lebih dari sekedar kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, dengan kata lain komitmen organisasi menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan atau organisasi secara aktif. Karena pegawai yang menunjukkan komitmen tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong

kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempatnya bekerja.

Desa bahagia yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan palolo provinsi Sulawesi Tengah. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Bahagia tidak berbeda jauh dengan perekonomian desa lain di wilayah Kecamatan Palolo. Masyarakat yang sebagian besar adalah bertani dan berkebun selain ada yang melakukan perdagangan hasil bumi dan kebutuhan warga sekitar. Sebagai salah satu desa binaan yang nantinya akan menjadi percontohan bagi pengembangan desa lainnya, tentunya perlu ada penguatan perekonomian masyarakat. Penguatan perekonomian dapat dilakukan melalui pembinaan pelaku usaha dan pengembangan usahanya.

Pembinaan usaha kecil masyarakat desa seharusnya berdasarkan keadaan sesungguhnya yang terjadi pada masyarakat tersebut. Untuk mengetahui strategi pembinaan yang tepat dengan mengetahui karakteristik pengusaha atau pelaku usaha berdasarkan kompetensi dan komitmen, untuk mengukur bagaimana mengembangkan usaha kecil perlu dikaji daya tarik industri dan kekuatan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengupas permasalahan yang di hadapi usaha

kecil dengan beberapa pertanyaan berikut: (1) Bagaimana profil pengusaha andalan berdasarkan sikap jiwa kewirausahaan (*commitment*) serta kemampuan (*competent*) pengusaha dalam menjalankan usaha di Desa Bahagia? (2) Bagaimana profil usaha kecil masyarakat di Desa Bahagia berdasarkan daya tarik industri (*industry attractiveness*) dan kekuatan usaha (*business strength*)?

### **Metode Penelitian**

#### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan survai eksplorasi secara *cross sectional* dan penelitian tindakan (*action research*) untuk menjawab permasalahan penelitian. objek penelitian ini adalah modal intelektual pengusaha kecil dan menengah yang terdiri dari komitmen dan kompetensi yang dimilikinya, dan daya tarik industri serta internal bisnis usaha yang dijalankan.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mencapai tujuan penelitian ada beberapa langkah yang akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut. Kegiatan ini meliputi penentuan variabel penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan evaluasi serta penetapan keluaran yang menggambarkan pemetaan UKM dan pengusaha andalan

TABEL

OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
1	2	3	4
<b>1. Kompetensi Pengusaha</b>	Kemampuan yang dimiliki pengusaha sebagai individu dalam menjalankan usaha	Kemampuan individu yang didasarkan pada proses belajar, pengalaman, dan kompetensi pengusaha.	Tingkat kemampuan individu pengusaha
Proses Belajar	Jenis dan jenjang proses belajar yang diikuti	Jenis proses belajar yang meliputi proses belajar formal dan non formal  Jenjang proses belajar meliputi SD, SLTP, SMU, Diploma, S1, S2	Jenis proses belajar formal dan non formal  Tingkat proses belajar berdasarkan jenjang proses belajar
Pengalaman	Pengalaman berusaha pada jenis usaha yang dilakukan	Lamanya melakukan kegiatan usaha  Lamanya melakukan kegiatan usaha diluar usaha saat ini	Waktu berusaha  Waktu berusaha
Kompetensi Kewirausahaan	Keahlian yang diperlukan oleh pengusaha yang meliputi <i>technical skill</i> , <i>conceptual skill</i> , dan	Keahlian teknik ( <i>technical skill</i> )	Tingkat keahlian dalam bidang produksi  Tingkat keahlian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
1	2	3	4
	<i>human skill</i>	Keahlian konsep ( <i>conceptual skill</i> )  Keahlian mengelola SDM ( <i>human skill</i> )	dalam bidang pemasaran  Tingkat keahlian dalam bidang keuangan  Tingkat kemampuan dalam menganalisis dan mendiagnosis situasi  Tingkat kemampuan dalam mengerjakan kegiatan kewirausahaan  Tingkat kemampuan bekerja sama
<b>2. Komitmen Pengusaha</b>	Dorongan/kemauan pengusaha untuk melakukan usaha yang sedang ditekuni	Hasrat berkontribusi secara efektif pada keseluruhan aktivitas usaha yang ditekuni	Tingkat hasrat untuk terlibat dalam seluruh aktivitas usaha yang ditekuni
		Hasrat untuk tetap berusaha di dalam usaha yang sedang ditekuni	Tingkat kemauan untuk tetap berusaha di dalam

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
1	2	3	4
			usaha yang sedang ditekuni
		Keinginan untuk menyesuaikan perilaku dan sikap guna menyesuaikan diri dengan tuntutan usah	Tingkat kesediaan untuk menyesuaikan sikap dan perilaku kewirausahaan
		Kemauan untuk berkinerja di atas target yang telah ditentukan sebelumnya	Tingkat pencapaian prestasi
		Keinginan untuk mencurahkan segenap upaya dan bakat guna mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan organisasi	Tingkat keseriusan dalam menggunakan segala bakat yang dimiliki untuk kepentingan usaha
		Kesediaan untuk mengambil resiko yang lebih besar	Tingkat kesediaan mengambil resiko
		Kepercayaan dan dedikasi yang lebih tinggi dan lebih semangat menjalankan usaha	Tingkat dedikasi dan semangat untuk menjalankan usaha
		Pandangan yang sangat positif dan keterkaitan psikologis pada usaha yang sedang dikelola	Tingkat kedekatan secara psikologis pengusaha pada usaha yang dikelola
		Keberpihakan pada usaha yang sedang dikelola	Tingkat keberpihakan pada usaha yang sedang

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran
1	2	3	4
		saat ini	dikelola
		Kesediaan berkorban demi usaha yang sedang dikelola saat ini	Tingkat ketersediaan berkorban pada usaha yang sedang dikelola

**Populasi Penelitian**

Usaha kecil yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi baik bergerak dibidang pertanian, perkebunan, industri kecil maupun sektor jasa lainnya yang berada di Desa Bahagia. Jumlah populasi pelaku ekonomi kecil di Desa Bahagia belum diketahui, sehingga penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan ketercukupan sampel yaitu sebanyak 30 responden.

**Metode Analisis**

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahap ini dilakukan studi kepustakaan dan survai lapangan dengan studi kasus *ex post facto* di Desa Bahagia yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dasar perilaku pengusaha secara apa adanya (*natural-setting*) dari sampel (Talbet, 1995).
2. Studi difokuskan pada penelaahan dan pengidentifikasian secara mendalam tentang pemahaman pengusaha atas prospek bisnis yang ditekuni serta upaya yang telah dilakukan dalam mengembangkan bisnisnya yang menggambarkan kompetensi dan komitmen pengusaha UKM saat ini.
3. Analisis data karakter pengusaha andalan berdasarkan *competence* dan *commitment* usaha mikro, kecil dan menengah

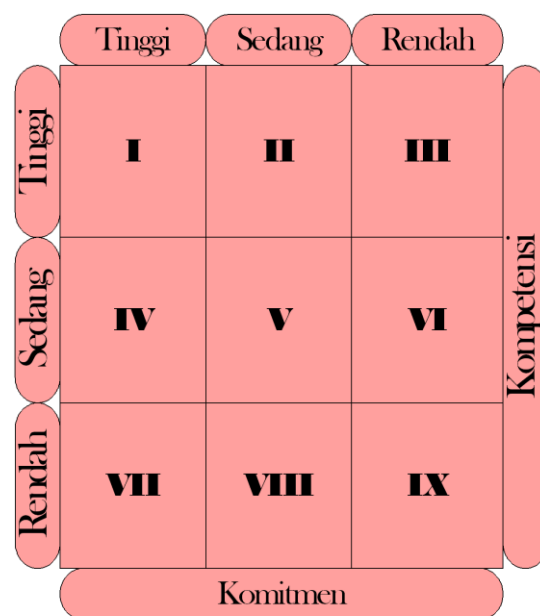
Masing-masing kelompok data ditabulasi dan dilakukan pemetaan prioritas komoditi unggulan dan pengusaha andalan. Untuk kemudahan dalam analisis data yang telah terkumpul dari hasil survei lapangan tersebut diolah dengan menggunakan program komputer

SPSS dan selain itu dilakukan pengolahan secara manual.

Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan gambar yang dijadikan dasar untuk menganalisis baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat memberikan gambaran mengenai motivasi pengusaha dan kemampuan usaha usaha mikro, kecil dan menengah.

Data hasil angket **pengusaha andalan** akan diolah berdasarkan bobot hasil jawaban responden dan diklasifikasikan ke dalam matriks sembilan 9 kuadran, yang masing-masing kuadran menjelaskan kondisi atau keadaan pengusaha andalan berdasarkan komitmen dan kompetensi yang dimiliki usaha mikro, kecil dan menengah

Profil pengusaha andalan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari kompetensi dan komitmen pengusaha yang dapat digambarkan dalam matriks kompetensi-komitmen seperti di bawah ini :



Gambar 3.1 : Matriks Kompetensi - Komitmen



Matrik ini terdiri dari 9 kuadran, masing-masing kuadran akan menjelaskan karakteristik pengusaha andalan seperti yang berikut ini :

**Kuadran I.** Komitmen pengusaha dan kompetensi pengusaha tinggi, yang berarti bahwa pengusaha dalam kuadran ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dibina menjadi pembina atau contoh bagi pengusaha lain.

**Kuadran II.** Komitmen pengusaha sedang, namun kompetensinya tinggi, hal ini berarti kemampuan manajerialnya tinggi namun kurang ada motivasi, sehingga perlu pembinaan dan pelatihan motivasi

**Kuadran III.** Komitmen pengusaha rendah namun kompetensi tinggi, hal ini berarti pengusaha kurang memiliki motivasi dalam melakukan usaha walaupun kemampuan atau memiliki potensi yang tinggi. Sehingga perlu dilakukan pelatihan motivasi agar potensi yang telah ada akan dimanfaatkan lebih besar.

**Kuadran IV.** Komitmen pengusaha tinggi namun kompetensi sedang, hal ini berarti bahwa perlu dilakukan pelatihan mengenai bidang usahan yang telah ditekuninya, baik produksi, pemasaran, keuangan untuk dapat meningkatkan potensi pengusaha.

**Kuadran V.** Komitmen pengusaha sedang dan kompetensi sedang, hal ini berarti bahwa perlu dilakukan pelatihan mengenai bidang usahan yang telah ditekuninya, baik produksi, pemasaran, keuangan serta motivasi usaha.

**Kuadran VI.** Komitmen pengusaha rendah dan kompetensinya sedang, hal ini berarti bahwa pengusaha yang sulit untuk dikembangkan karena tidak

memiliki motivasi serta kemampuannya kurang memadai.

**Kuadran VII.** Komitmen pengusaha tinggi namun kompetensinya rendah, hal ini berarti perlu dilakukan pelatihan mengenai bidang usaha yang sedang ditekuni baik pemasaran, produksi serta keuangan. Apabila kemampuan meningkat maka memiliki potensi untuk dikembangkan.

**Kuadran VIII.** Komitmen pengusaha sedang dan kompetensi rendah, hal ini berarti bahwa pengusaha dalam kuadran ini agak sulit untuk dikembangkan, namun masih ada harapan bila pengusaha mau melakukan perubahan pada diri mereka sendiri atau melakukan pengembangan diri

**Kuadran IX.** Komitmen pengusaha rendah dan kompetensinya rendah, hal ini berarti pengusaha tidak dapat dikembangkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaku usaha di katakan sebagai pengusaha andalan manakala memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang dijalani saat ini yang dicerminkan dari, percaya pada usaha yang di jalani akan meningkat dan maju, punya keinginan yang tinggi untuk mengembangkan usahanya, bersungguh-sungguh dan rela mengorbankan waktu dan tenaganya secara maksimal ke dalam usaha yang di geluti saat ini. Selain memiliki komitmen yang tinggi pengusaha andalan juga harus memiliki kompetensi di bidangnya seperti memiliki kemampuan dalam bidang operasi usaha, memasarkan, mengelola keuangan, dan memiliki kompetensi dalam mengelola sumber daya manusianya.

Gambaran karakteristik pengusaha atau pelaku usaha yang ada di Desa Bahagia Kecamatan Palolo pada beberapa jenis usaha yang terjaring dalam pengambilan data sampel penelitian ini dapat dilihat pada 9 kuadran Komitmen dan kompetensi. Masing-masing kuadran akan menggambarkan tingkat kompetensi dan komitmen pengusaha tiap jenis usaha. Penelitian ini menjaring 5 usaha yang ada di Desa Bahagia Kecamatan Palolo yaitu Pengusaha Kios, usaha pertanian, perkebunan, usaha kerajinan tangan dan usaha perkebunan. Berikut gambaran pengusaha kecil di Kecamatan Palolo pada 9 kuadran Pengusaha Andalan :

**Pengusaha Andalan usaha kecil di Desa Bahagian Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi**

Berdasarkan grafik di atas memperlihatkan bahwa ke lima jenis pengusaha masuk ke dalam tiga jenis kuadran. Pelaku usaha/pengusaha peternakan dan pertanian masuk dalam kategori **Kuadran II** yaitu kuadran yang menjelaskan bahwa pengusaha/pelaku usaha memiliki komitmen yang rendah namun kompetensi tinggi. Kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha pertanian lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha peternakan, namun berbanding terbalik dengan komitmennya, dimana pelaku usaha peternakan lebih memiliki komitmen yang tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha di sektor pertanian. Hal ini berarti bahwa perlu dilakukan pelatihan mengenai bidang usaha yang telah ditekuninya, baik produksi, pemasaran, keuangan bagi pelaku usaha di bidang peternakan dan pertanian untuk dapat meningkatkan potensi pengusaha.

Pelatihan yang dilakukan bagi pengusaha pertanian lebih di tekankan pada peningkatan kemampuan petani dalam menggunakan alat-alat produksi yang tepat guna dan penanaman serta membaca peluang pasar, hal ini berdasarkan hasil temuan di lapangan yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha di sektor pertanian lemah pada ke tiga aspek tersebut.

Pelaku usaha di bidang peternakan juga perlu di beri penguatan melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang pengelolaan keuangan, pemasaran dan membangun kerjasama dengan pelaku usaha lainnya. Pengelolaan keuangan melalui pencatatan sederhana akan membantu pelaku usaha peternakan dapat mengevaluasi dan menetapkan harga ternak yang sesuai dengan biaya operasinya. Pelatihan akan pemasaran dan kerjasama dengan pedagang atau pasar hasil peternakan juga harus menjadi perhatian bagi pemerintah untuk meningkatkan kompetensi mereka.

**Kuadran III** berisikan pengusaha yang bergerak di bidang kios atau warung kelontong dan usaha perkebunan. Pengusaha yang masuk dalam kategori ini menunjukkan mereka memiliki komitmen yang rendah dan kompetensi yang tinggi dibidangnya. Kuadran ini menjelaskan bahwa usaha kios memiliki komitmen dan kompetensi lebih tinggi dibandingkan usaha perkebunan. Dengan demikian, usaha perkebunan harus terus diberikan motivasi yang lebih untuk tetap komitmen dalam usahanya dan diberikan pelatihan yang lebih dalam meningkatkan kompetensinya.

Pengusaha di bidang kerajinan di Desa Bahagia masuk dalam **Kuadran V**,

yaitu memiliki Komitmen sedang dan kompetensi pengusahanya juga sedang, hal ini berarti bahwa perlu dilakukan pelatihan mengenai bidang usahan yang telah ditekuninya, baik produksi, pemasaran, keuangan serta motivasi usaha dan menumbuhkan kepercayaan bagi pelaku usaha di bidang usaha ketrampilan. Pelatihan ketrampilan dan penggunaan alat alat produksi untuk meningkatkan hasil usaha ketrampilan perlu ditingkatkan, agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing di pasar. Dari sisi komitmen yang tergolong sedang juga harus menjadi perhatian pemerintah melalui pendampingan dengan menguatkan kepercayaan diri pelaku usaha bahwa usahanya dapat tumbuh besar, sehingga mereka akan mencurahkan waktu dan sungguh sungguh dalam bekerja. Saat ini usaha ketrampilan hanya menjadi usaha sampingan, sehingga tidak dilakukan dengan sungguh sungguh baik waktu dan tenaga yang dicurahkan.

Dengan demikian, dari 5 (lima) usaha masyarakat yang ada di Desa Bahagia ini, pelaku usaha kios dan perkebunan memiliki komitmen usaha (jiwa kewirausahaannya) rendah, komitmen usaha sedang dimiliki oleh pelaku usaha peternakan, pertanian, dan kerajinan. Kemudian untuk kompetensi, pelaku usaha kerajinan memiliki kompetensi yang sedang dan pelaku usaha peternakan, pertanian, kios, dan perkebunan memiliki kompetensi tinggi. Dari identifikasi pengusaha/pelaku usaha andalan ini disimpulkan bahwa untuk komitmen harus terus dikembangkan melalui seminar tentang motivasi usaha agar tetap bertahan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Serat, pemerintah desa

juga harus mengadakan dan juga mengikutsertakan pengusaha-pengusaha yang berada di desa bahagia untuk mengikuti kegiatan pelatihan ataupun seminar sesuai dengan bidang usahanya masing-masing.

**Tabel**  
**Pembinaan Pelaku Usaha dan**  
**Usaha Kecil Di Desa Bahagia**

NO	JENIS USAHA	TUJUAN	MODEL PEMBINAAN PELAKU USAHA
1	KIOS	Meningkatkan komitmen dan kompetensi pengusaha	Pelatihan pengelolaan keuangan usaha
2	PERTANIAN	Meningkatkan komitmen dan kompetensi pengusaha	1. Sosialisasi pemanfaatan teknologi pertanian 2. Pendampingan bagi kelompok tani bercocok tanam
3	PETERNAKAN	Meningkatkan Komitmen dan kompetensi pengusaha	1. Sosialisasi motivasi usaha di peternakan 2. Sosialisasi strategi pemasaran hasil
4	PERKEBUNAN	Meningkatkan kompetensi dan komitmen penguasa	1. Sosialisasi penanggulangan hama dan penyakit 2. Sosialisasi strategi pemasaran agribisnis
5	KERAJINAN TANGAN	Meningkatkan kompetensi dan komitmen penguasa	1. Pelatihan pembuatan souvenir 2. Pelatihan pemanfaatan limbah dan kering untuk kerajinan

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisa melalui *interview* mendalam terhadap pelaku usaha, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaku usaha peternakan dan pertanian masuk dalam kuadran II, yang dimana kuadran ini menjelaskan bahwa pengusaha/pelaku usaha memiliki komitmen yang rendah namun kompetensi tinggi. Kompetensi yang dimiliki oleh pelaku usaha pertanian lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha peternakan, namun berbanding terbalik dengan komitmennya, dimana pelaku usaha peternakan lebih memiliki komitmen yang tinggi dibandingkan dengan pelaku usaha di sektor pertanian.
2. Pelaku usahakios dan perkebunan masuk dalam kuadran III, yang dimana menunjukkan mereka memiliki komitmen yang rendah dan kompetensi yang tinggi dibidangnya. Kuadran ini menjelaskan bahwa usaha kios memiliki komitmen dan kompetensi lebih tinggi dibandingkan usaha perkebunan.
3. Pelaku usaha kerajinan/meubel masuk dalam kuadran V, yang dimana komitmen sedang dan kompetensi pengusahanya juga sedang.

Berbagai saran alternatif yang dapat diberikan kepada para pelaku usaha dan pemerintah desa dalam pengembangan usaha kecil antara lain :

1. Pelatihan yang dilakukan bagi pengusaha pertanian lebih di tekankan pada peningkatan kemampuan petani dalam menggunakan alat-alat produksi yang tepat guna dan penanaman serta membaca peluang pasar, hal ini

berdasarkan hasil temuan di lapangan yang mengindikasikan bahwa pelaku usaha di sektor pertanian lemah pada ke tiga aspek tersebut. Pelaku usaha di bidang peternakan juga perlu di beri penguatan melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang pengelolaan keuangan, pemasaran dan membangun kerjasama dengan pelaku usaha lainnya.

2. Pelaku usaha perkebunan harus terus diberikan motivasi yang lebih untuk tetap komitmen dalam usahanya dan diberikan pelatihan yang lebih dalam meningkatkan kompetensinya.
3. Pelaku usaha kerajinan perlu diberikan pelatihan mengenai bidang usaha yang telah ditekuninya, baik produksi, pemasaran, keuangan serta motivasi usaha dan menumbuhkan kepercayaan bagi pelaku usaha, serta meikut sertakan dalam pameran-pameran kerajinan yang diadakan pemerintah ataupun swasta baik lokal ataupun nasional. Hal ini guna untuk terus menumbuhkan inovasi dan kreatifitas para pelaku usaha ini.

**Daftar Pustaka**

Bergenhengouw, G.J. 1997. *Competence Development – a Challenge for Human Resource Professionals : Core Competences of Organizations as Guedelines for the Development of Employees, Industrial and Commercial Training*. Vol. 29.

Boutler, Nick, Murray Dalziel, Jackie Hill, (1999), People and Competencies, the Route to Competitive Advantage, Vol. 5. New Delhi : Crest Publishing House.

Dreher. 2001. *Human Resource Strategy, A Behavioral Perspective for the General Manager*. McGraw-Hill International Edition.

Robothan, David. 1996. *Competences: Measuring the Unmeasurable*, Management Development Review. Vol. 9, No. 5

Sutomo, Maskuri. 2005. Pengaruh Komitmen dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pengusaha UKM di Kota Palu. Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita. Lembaga Penelitian Untad.

Sutomo, Maskuri., Waode Yusnita, Umi Kultum, Ismail dan Laode Kalimin. 2006. Pola pembinaan dan pengembangan UKM Cluster Sayur Mayur di Jawa Barat. Tugas Penelitian pada Program Doktor Universitas Padjadjaran Bandung, Tidak dipublikasikan

Ulrich, Dave. 1998b. *Intellectual Capital = Competence X Commitment*. Winter : Sloan Management Reviw.

